

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Kerja praktek yang telah Praktikan laksanakan selama tiga bulan di Proyek Embarcadero Park, telah memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan suatu proyek. Ada beberapa hal yang dapat diambil kesimpulan selama Kerja Praktek mengenai Metode Kerja Pekerjaan Raft Pondasi yang penulis amati diantaranya sebagai berikut:

1. Raft Pondasi merupakan pondasi yang dipilih untuk mengatasi penurunan tanah atau settlement dengan menyatukan seluruh system pondasi sehingga apabila terjadi penurunan, seluruh bagian elemen struktur pondasi akan turun bersama.
2. Raft Pondasi memiliki ketebalan pondasi lebih dari 1 meter, sehingga membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pengerjaannya karena kebutuhan volume beton dan pembersian dengan jumlah yang besar, tenaga dengan jumlah yang banyak dan pekerjaan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan pembagian zone pekerjaan.
3. Pada tahap pekerjaan galian hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pekerjaan tersebut harus dilaksanakan sesuai metode galian dan gambar kerja yang telah disetujui oleh pengawas dan pemberi tugas mengenai kedalaman & kemiringan galian, pekerjaan dewatering dan proteksi galian yang aman.

4. Bobok dan pemotongan tiang kepala bored pile bertujuan untuk mendapatkan stek pembesian untuk diluruskan dan diteruskan pada Raft Pondasi.
5. Pekerjaan anti rayap pada dinding dan permukaan galian agar pondasi tidak dirusak oleh rayap kemudian dilanjutkan urugan pasir dan lantai kerja agar air tanah tidak berhubungan langsung dengan beton Raft Pondasi.
6. Pekerjaan bekisting dari pasangan batako yang dipasang tidur agar tidak roboh dan kuat menahan beton pada saat pengecoran mass concrete.
7. Pembesian Raft Pondasi agar struktur pondasi bangunan dapat menahan beban bangunan gedung dan tahan terhadap gaya tekan dan tarik pada bangunan, yang terdiri dari Pembesian Bawah (4 layer), kemudian Kaki Ayam (dipasang tiap jarak 2m vertical & horizontal) yang menopang Pembesian Atas (2 Layer).
8. Pekerjaan pengecoran Raft Pondasi merupakan pengecoran dalam jumlah yang besar, dibutuhkan suplai beton segar dalam jumlah yang besar dengan pengiriman yang lancar dan tenaga kerja yang banyak. Pengecoran dikerjakan dalam beberapa Shift Tim tanpa berhenti sampai rencana pengecoran per zone selesai.
9. Pekerjaan Thermocouple untuk memonitor suhu beton setelah pengecoran agar dapat mengontrol dan memberikan tindakan cepat perawatan beton supaya tidak timbul keretakan beton struktur.
10. Perawatan beton/curing untuk menjaga suhu dan kelembapan beton agar reaksi hidrasi senyawa semen berlangsung optimal sehingga beton

tidak menyusut karena kehilangan kelembapan yang cepat atau tidak seragam yang dapat menimbulkan keretakan beton.

8.2 Saran

Hal-hal yang perlu mendapat perhatian pada proyek ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) adalah hal yang paling penting dalam melaksanakan pekerjaan di proyek. Pengawasan dan peningkatan harus dilakukan untuk mencegah kecelakaan kerja seperti memakai helm, sepatu safety, rompi pekerja dan lainnya, kemudian untuk lingkungan adalah kebersihan, rambu petunjuk & arah dan pagar proteksi.
2. Kontraktor, Pengawas dan Konsultan harus sering berkoordinasi mengenai gambar dan metode kerja yang akan dilaksanakan di proyek. Pihak konsultan harus menghitung dan mengeluarkan gambar kerja yang fiks sesuai dengan kebutuhan & fungsi struktur bangunan jangan sampai terjadi banyak perubahan atau revisi design karena akan memperlambat proses konstruksi dan menambah biaya akibat pekerjaan yang sudah dikerjakan.
3. Meningkatkan pengawasan dan koreksi pada pelaksanaan pekerjaan, karena masih banyak pekerja yang kurang memperhatikan dan mengaplikasikan gambar kerja sesuai standar yang ada.
4. Pada pekerjaan galian surveyor harus teliti mengukur dan menentukan posisi as, kemiringan dan kedalaman galian serta level struktur lainnya.
5. Pihak kontraktor dan pengawas harus mengecek kembali pekerjaan sebelum pengecoran mengenai letak sparing pipa, gutter dan sumpit untuk keperluan

fungsi bangunan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan pekerjaan yang menyebabkan kerugian.

6. Pada pekerjaan pengecoran, Ijin pengecoran harus diurus dan diselesaikan dengan owner maupun warga sekitar, karena pada pelaksanaannya sering terjadi komplain sampai dengan menyetop pekerjaan oleh warga yang dapat mengganggu proses pengecoran berlangsung pada mass concrete yang tidak boleh berhenti.
7. Perlu dilaksanakan rapat koordinasi perencanaan setiap minggu agar dapat dilaksanakan evaluasi kemajuan pekerjaan struktur dan design sehingga progress dapat tercapai
8. Kedisiplinan terhadap waktu dan fokus pekerjaan sebaiknya lebih diperhatikan, karena setiap pekerjaan memiliki target yang harus diselesaikan dengan mutu dan kualitas yang diharapkan.

Demikian pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang dapat disampaikan penulis selama Kerja Praktek.